

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATAPELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN OPERASI HITUNG BILANGANDALAM PENYELESAIAN SOAL CERITA DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV SDN DERO 1 KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN NGAWI

HARTATI

SDN Dero 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan dalam penyelesaian soal cerita dengan metode Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Siswa Kelas IV SDN Dero 1 Bringin Ngawi. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode kooperatif model *Jigsaw* merupakan fokus dari penelitian ini. Perbaikan Pembelajaran bertujuan agar kemampuan siswa kelas IV SDN Dero 1 Bringin Ngawi dapat meningkat sehingga mampu mengerjakan soal cerita dengan metode kooperatif model *Jigsaw*. Dari obsevasi penulis terhadap para siswa di siklus I belum berhasil karena masih ada siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Dan setelah diadakan perbaikan di siklus II dengan metode kooperatif model *Jigsaw* pada mata pelajaran Matematika dengan indicator Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif dapat meningkat. Peningkatan ini di tunjukan dengan meningkatnya nilai hasil tes akhir antara siklus I dan siklus II. Dimana siklus I nilai rata-rata 6,4 meningkat pada siklus II yaitu 7,0. Nilai untuk siswa dinyatakan tuntas apabila memenuhi Standart Kelulusan Belajar Minimal(SKMB) sebesar 70, maka tingkat ketuntasan siswa untuk masing-masing siklus (5 siswa atau 33,3%) siklus I dan (12 siswa atau 80%) siklus II .Jadi secara keseluruhan siswa pada akhir pembelajaran dari siklus I dan siklus II di nyatakan tuntas.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* operasi hitung bilangan

PENDAHULUAN

Belajar dan perubahan tingkah laku pada diri individu yang bersifat relative permanent dan terjadi sebagai hasil pengalaman kombinasi dari kematangan atau pertumbuhan biologis dan pengalaman berperan sebagai penentu kesiapan belajar (Yelond and Weinstein,1997:56). Mengajar anak untuk dapat memahami soal cerita dalam Matematika itu merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Kebanyakan siswa sulit untuk menafsir isi soal cerita yang dihadapi.

Dalam pembelajaran soal cerita matematika di kelas IV masih sulit dilakukan. Hal ini terbukti dengan adanya data hasil ulangan yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 75% dari 15 siswa. Sedangkan hasilnya hanya 33,3% . Hal ini disebabkan karena guru jarang meneliti pekerjaan siswa dan guru jarang melakukan inovasi dalam metode pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, jarang siswa yang mengajukan pertanyaan meskipun mereka belum menguasai materi.

Siswa masih tampak pasif, hal ini terlihat dari jaranganya siswa dalam memberi tanggapan terhadap penjelasan guru mengenai penyelesaian soal cerita yang melibatkan bilangan bulat positif dengan metode ceramah. Dari hal tersebut diatas dapat terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

1. Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan
2. Metode pembelajaran yang kurang menyenangkan
3. Siswa belum ada minat untuk mengajukan pertanyaan
4. Selama pembelajaran berlangsung siswa masih tampak pasif
5. Masih ada beberapa siswa yang ramai saat guru menerangkan atau menjelaskan materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan cara memperbaiki strategi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar

siswa. Pentingnya di adakan penelitian tindakan kelas yaitu untuk tingkatan kelas selanjutnya. Kalau tidak diadakan penelitian tindakan kelas sudah tentu siswa tersebut tetap lemah dalam kelas selanjutnya.

Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi siswa didalam pembelajaran di samping untuk memperbaiki hasil belajar siswa diharapkan siswa dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka timbul permasalahan sebagai berikut : Benarkah menerapkan pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* di kelas IV pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung bilangan dalam menyelesaikan soal cerita dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

Tujuan Penelitian

Tujuan penyusunan laporan ini diantaranya adalah: (1) untuk mengetahui penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa; (2) untuk mengetahui keefektifan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*; (3) untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran Matematika tentang penyelesaian soal cerita pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan.

Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan laporan ini terdapat beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

Bagi Siswa : 1) Dapat meningkatkan kemampuan belajar dan meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran Matematika terutama dalam penyelesaian soal cerita. 2) Menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Guru : 1) Mengembangkan pengetahuan guru dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Mendorong guru untuk berkembang menjadi guru yang professional. 3) Mendorong guru agar selalu melakukan penelitian untuk mengatasi masalah pembelajaran terutama berkaitan dengan ketidakberhasilan pelajaran Matematika

Bagi Sekolah : memberikan kontribusi Kepada SDN Dero 1 dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Dero 1 Bringin Ngawi.

Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie(2002:30) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.

Pembelajaran kooperatif ada tiga tujuan yaitu; prestasi akademik, penerimaan keanekaragaman dan pengembangan ketrampilan social(Arends,1997:76).

Dalam keterampilan social ini siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan teman-temannya untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Ibrahim (2000:23) mengemukakan bahwa pendekatan kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya sebagai obyek belajar tetapi menjadi subyek belajar. Karena siswa dapat berinteraksi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif merupakan metode alternative dalam mendekati permasalahan, mampu menghadapi tugas besar, meningkatkan keterampilan komunikasidan social serta memperoleh kepercayaan diri.

Menurut Edward J. Power (1982:88) menyimpulkan bahwa guru berperan untuk memimpin dan membimbing pengalaman belajar tanpa ikut campur terlalu jauh atas minat dan kebutuhan peserta didik, sedangkan peserta didik berperan sebagai organisme yang rumit, yang mempunyai kemampuan .

Dalam pembelajaran kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pengurus dalam bidang pengajaran dan pembelajaran masing-masing. Sementara siswa jauh lebih aktif dan leluasa dalam pengembangan diri serta kepribadiannya. Meski peranan guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator, namun untuk menyediakann pembelajaran yang sesuai bagi peserta belajar atau siswa, guru perlu memahami hubungan diantara fungsi media pembelajaran dengan teori pembelajaran.

Menurut Slavin (1995:72) menyimpulkan bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami ,konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendeskripsikan konsep-konsep itu dengan temanya.

Dalam penelitian hasil belajar dengan media alternative bagi siswa harus dilakukan berdasar perbuatan. Sehingga hasilnya dapat membantu mereka untuk lebih berkembang Penilaian proses pembelajaran ini didasarkan atas kemampuan siswa dalam pemahaman materi, perhatian dan ketertiban dalam diskusi, melaksanakan tugas dan memberikan pendapat secara kreatif, serta segi efektif seperti sikap, keaktifan dan kerja sama.

Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*

Dengan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran diantaranya dengan :

- Siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan baik apabila KBM menggunakan media pembelajaran. Hal ini dipertegas Winata Putra (2004:13)
- Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan dengan materi yang diajarkan. Metode belajar yang bervariasi akan membawa siswa pada pembelajaran yang tidak membosankan sehingga kemampuan siswa dalam menyerap materi akan lebih mudah. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran akan berhasil jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak didik dan materi

yang akan diajarkan. Maka dari itu guru harus selalu mencari jalan keluar atas permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Salah satunya dengan cara mengadakan penelitian-penelitian. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw*. Dengan metode ini siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu siswa juga mendapat banyak wawasan dan pengetahuan dari hasil pembelajaran.

Alat ukur pembelajaran dengan metode kooperatif dengan model *Jigsaw* berupa tes baik tes lesan maupun tes tulis. Dimana siswa dituntut mampu menjawab permasalahan yang ada pada tes tersebut dengan tepat dan benar. Selain itu kerja sama dan keaktifan siswa dalam kelompok juga perlu dinilai, sehingga guru dapat mengambil tindakan perbaikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan SDN Dero 1 kelas IV Bringin Ngawi, yang mempunyai jumlah siswa 15 anak terdiri dari 4 laki-laki dan 11 anak perempuan.

Waktu pelaksanaan adalah mengikuti jam pelajaran di sekolah yaitu:

- a. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 September 2019
- b. Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 13 September 2019

Yang menjadi focus utama dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah mata pelajaran Matematika tentang menyelesaikan soal cerita pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan

Rancangan Penelitian

Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penelitian Tindakan Kelas dengan penjelasan langkah-langkah berikut ini:

1. Rencana (Plan)

Sebelum melakukan penelitian pada tahap peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan peneliti dan membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar

selain itu pada tahapan ini juga dipersiapkan instrument penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM)

2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah upaya untuk melaksanakan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Dan pada tindakan ini dilakukan pengamatan oleh teman sejawat terhadap proses kegiatan pengajaran.

3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru dan pengamat melihat dan mempertimbangkan hasil serta efek dan tindakan yang telah dilakukan

4. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru membuat revisi rancangan yang berupa tindakan-tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan test

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan belajar pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 yang membahas materi pokok operasi hitung bilangan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif.

Instrumen perbaikan pembelajaran ini meliputi Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar pengamatan dan lembar soal evaluasi dalam bentuk soal ulangan harian.

Berikut Data Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Pembelajaran Siklus I : 1 siswa memperoleh nilai 45; 4 siswa memperoleh nilai 55; 5 siswa memperoleh nilai 60; dan 5 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 6,4. Jumlah siswa tuntas 5 (33,3%). Jumlah siswa tidak tuntas 10 (66,7%).

Berdasarkan data di atas, nilai tes akhir yang diperoleh siswa tentang operasi hitung bilangan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif kurang berhasil. Hal ini terbukti yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya

5 siswa atau 33,3% dari jumlah siswa. Masih ada 10 siswa atau 66,7% dari jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 70. Maka dari itu perlu diadakan lagi kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil.

Siklus II

Kegiatan belajar pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2019 yang membahas materi pokok operasi hitung bilangan dalam menyelesaikan.

Soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif. Instrumen perbaikan pembelajaran ini meliputi Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar pengamatan dan lembar soal evaluasi dalam bentuk soal ulangan harian.

Berikut Data Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Pembelajaran Siklus II : 2 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 70; 1 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 80; 5 siswa memperoleh nilai 85; dan 1 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 7,7. Jumlah siswa tuntas 12 (80%). Jumlah siswa tidak tuntas 3 (20%).

Berdasarkan data di atas, nilai tes akhir yang diperoleh siswa tentang operasi hitung bilangan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif secara klasikal telah tuntas. Hal ini terbukti yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya 12 siswa atau 80% dari jumlah siswa. Hanya 3 siswa (20%) saja yang mendapat nilai di bawah 70. Sehingga bisa dikatakan kegiatan pembelajaran pada siklus II telah berhasil.

PEMBAHASAN

Dari hasil penilaian pembelajaran Matematika dalam pembelajaran di kelas tampak adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perhatikan skor/nilai rata-rata dari judul siklus I Pada Siklus I berdasarkan data di atas, nilai tes akhir yang diperoleh siswa tentang operasi hitung bilangan dalam

menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif kurang berhasil. Hal ini terbukti yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya 5 siswa atau 33,3% dari jumlah siswa. Masih ada 10 siswa atau 66,7% dari jumlah siswa yang mendapat nilai kurang dari 70. Maka dari itu perlu diadakan lagi kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil.

Pada Siklus II berdasarkan data diatas, nilai tes akhir yang diperoleh siswa tentang operasi hitung bilangan dalam menyelesaikan soal cerita yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat positif secara klasikal telah tuntas. Hal ini terbukti yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya 12 siswa atau 80% dari jumlah siswa. Hanya 3 siswa (20%) saja yang mendapat nilai di bawah 70. Sehingga bisa dikatakan kegiatan pembelajaran pada siklus II telah berhasil.

Mendasar hasil penilaian siklus I dan siklus II, maka tindakan selanjutnya adalah siklus III sudah tidak dilakukan lagi, mengingat siswa belajar menulis puisi melalui strategi observasi lingkungan sudah memenuhi kriteria penilaian ketuntasan belajar siswa, bahkan melebihi batas kriteria ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan diawal pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2007. *Cooperative Learning*, Jakarta : PT Gramedia.
- Arends.R, 1997. *Classroom Instrution and Management*, New York: Mcgraw Hill Companies
- Dewi, Enika. 1998. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam pembelajaran matematika*, Universitas negeri Malang.
- Edward J.Power. 1982. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ibrahim, 2000. *Perencanaan Pengajaran*, Dirjen Dikti

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terutama dalam diskusi kelompok dengan menerapkan metode kooperatif model *Jigsaw* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Menggunakan alat peraga pada tiap pembelajaran
- 2) Pada saat menerapkan metode kooperatif hendaknya guru harus selalu mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan
- 3) Guru harus selalu mengikuti perkembangan teori-teori terbaru, agar guru lebih terampil dan professional dalam melaksanakan pembelajaran
- 4) Merancang media pembelajaran dengan kreatif dan inovatif sehingga mambangkitkan minat belajar siswa.

Slavin. 1995. *Cooperative Learning Theory*, Second Edition. Massac Husets: Allyn and Bacon.

Yelon L.S and Weinstein, W.G. (1977). *A Teacher's World Psycology in The Classroom*. Tokyo: MacGrow-Hill International Book Company.

Winataputra, U, S, dkk 2005. *Strategi Belajar mengajar* . Universitas Terbuka.